



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vanili (*Vanilla planifolia* Andrews) atau dikenal dengan julukan “Emas Hijau” merupakan tanaman dari keluarga Orchidaceae yang terkenal dengan aroma yang harum dan rasa yang khas. Tanaman rempah ini dimanfaatkan buahnya sebagai bahan baku wewangian dan obat-obatan. Manfaat yang dimiliki oleh vanili antara lain digunakan sebagai bahan penyedap dalam industri makanan dan minuman, pada industri kosmetik sebagai pemberi aroma khas vanila seperti pengharum ruangan, parfum, sabun dan lain-lain. Dalam dunia kesehatan vanili juga bermanfaat untuk meningkatkan nafsu makan, memperlancar peredaran darah, membantu otak lebih rileks, meredakan stress dan membantu mengurangi keluhan pada awal kehamilan (Ramadhan *et al.* 2019).

Vanili merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menyumbang devisa negara karena memiliki nilai harga jual yang tinggi. Pada data eksportir vanili di dunia periode 2015 – 2019 Indonesia menempati peringkat ke – 3 terbesar setelah Madagascar dan Prancis dengan nilai 32,55% dengan harga biji vanili pada tahun 2018 mencapai harga tertinggi yaitu USD 650/kg dan tahun 2020 harga biji vanili menurun menjadi USD 200/kg (Biro Humas Kemendag 2020). Pada tahun 2017 Indonesia mampu mengekspor 295 ton vanili, tahun 2018 sebanyak 204 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 261 ton vanili (Ditjenbun 2022). Saat ini tanaman vanili merupakan komoditas perkebunan yang masih terus dibudidayakan guna memenuhi kebutuhan pasar, di Indonesia luas areal perkebunan vanili pada tahun 2019 yaitu 9532 Ha dengan produktivitas 376 kg/ha, pada tahun 2020 luas areal mencapai 10.219 Ha dengan produktivitas 389 kg/ha dan pada tahun 2021 luas areal mencapai 10.582 Ha dengan produktivitas 413 kg/ha dengan daerah sentra produksi vanili per tahun 2019 yaitu pada provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 598 ton (Ditjenbun 2022).

Indonesia saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar vanili dengan permasalahan utama pada pengusaha vanili di Indonesia yaitu produktivitas dan mutu tanaman yang rendah (Ruhnayat 2003). Maka dari itu diperlukan benih tanaman vanili yang bermutu dengan teknik budi daya yang benar dan bersertifikat guna memperbaiki mutu tanaman vanili. Produksi benih merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan benih bermutu. Saat ini produksi benih tanaman vanili masih terbatas dikarenakan minimnya kebun induk vanili di Indonesia. Menurut Ditjenbun (2021) kebun induk vanili yang sudah ditetapkan di Indonesia tersebar di enam provinsi dengan jumlah 16 kebun induk. Tanaman vanili sendiri umumnya diperbanyak secara vegetatif dari varietas unggul yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perbanyakan secara vegetatif yaitu menggunakan setek sulur, baik setek sulur panjang (5-7 ruas) dan atau setek satu ruas berdaun tunggal (setek sulur pendek) (Kepmentan 2018).

Menurut Jamaludin (2019) mayoritas petani di Indonesia memilih untuk memangkas 4 hingga 5 buku untuk memperbanyak tanaman vanili, cara ini dianggap lebih murah dibandingkan membeli benih bermutu. Perbanyakan menggunakan setek sulur panjang dirasa tidak efisien dikarenakan tanaman vanili yang masih minim sehingga dengan cara ini maka kebutuhan benih vanili tidak terpenuhi.



Upaya yang dapat dilakukan guna memenuhi ketersediaan bahan benih setek vanili bermutu yaitu dengan menggunakan setek satu ruas berdaun tunggal, cara ini umumnya digunakan oleh penangkar kebun induk vanili agar kebutuhan benih terpenuhi. Meskipun demikian tingkat keberhasilan setek satu ruas berdaun tunggal dianggap lebih rendah dibandingkan dengan setek panjang, namun dengan pemberian perlakuan zat pengatur tumbuh (ZPT) seperti auksin dan sitokinin diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan setek satu ruas vanili.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan guna memperoleh wawasan, keterampilan dan mempelajari secara langsung teknik produksi benih vanili melalui setek satu ruas berdaun tunggal di UPBS Balitro Bogor Jawa Barat dan mempelajari jenis perlakuan pra tanam yang sesuai untuk budidaya benih tanaman vanili.

1.3 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan masyarakat dalam produksi benih vanili dan dapat digunakan sebagai sumber acuan yang baik.

1.4 Ruang Lingkup

Pada kegiatan praktik kerja lapangan ini terfokus kepada proses produksi benih tanaman vanili di UPBS Balitro sesuai dengan standar operasional yang berlaku dan melakukan penelitian untuk memperoleh data tambahan terkait pemberian perlakuan zat pengatur tumbuh dan nutrisi kepada setek benih vanili.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.